



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Strategi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Rika Nur Hibatul Azizah¹, Jakaria²

¹² Universitas Sulan Ageng Tirtayasa

e-mail: *rikaazizah95@gmail.com, ²jakaria@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: *Daring, Pandemi, Pendidikan Karakter, Strategi.*

Received 02 June 2022;
Received in revised form
08 June 2022;
Accepted 17 June 2022

ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan hal penting bagi individu untuk ditanamkan sejak kecil. Ketepatan dan tidaknya dalam penanaman pendidikan karakter yang akan menentukan hasilnya. Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dengan pembelajaran jarak jauh harus memiliki berbagai cara belajar yang tepat supaya dalam karakter tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran di masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 merupakan sebuah kegiatan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan harus dilakukan dengan strategi metode pengajaran yang baik. Strategi yang dirancang dibuat dengan sesuatu yang menyenangkan anak dalam memotivasi siswa untuk tetap mau melakukan pembelajaran di masa pandemi ini. Strategi seperti ini dapat juga membantu anak didik dari kondisi psikologisnya karena yang merasa jenuh terhadap pembelajaran secara online di rumah dengan waktu yang Panjang

1. Pendahuluan

Strategi merupakan desain kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yaitu mencakup terjadinya perubahan-perubahan dari pada desain pengajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan (Muslihah, 2014). Dalam mencapai hasil pendidikan karakter yang baik diperlukan perencanaan-perencanaan yang sesuai sehingga mencapai keefektifan dalam proses dan pascanya, juga tujuan yang diharapkan dapat terealisasi dengan baik. Dalam hal ini tujuan perencanaan terhadap pendidikan karakter yaitu untuk mencapai kesolehan individu, menciptakan kepribadian yang *berakhlaqul Karimah*. Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena segala sesuatu tidak akan terlepas dari pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter, semua hal akan mencapai hasil yang diharapkan termasuk dalam hal tujuan perencanaan kesolehan. Dan pendidikan karakter merupakan inti dasar dari tujuan pendidikan.

Pada masa pandemic covid-19 sekarang ini kegiatan pendidikan banyak mengalami keterbatasan dalam menyampaikan pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan secara daring atau dengan jarak jauh. Selain itu juga terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh sebagian pendidik dalam mengoperasikan alat-alat elektronik yang berakibat pada kurangnya kreativitas pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran. Strategi pembelajaran secara online ini menggunakan alat-alat media elektronik dan media online. Dalam penggunaan alat-alat tersebut banyaknya keterbatasan yang dimiliki baik bagi pendidik maupun peserta didik, seperti lemahnya pengetahuan terhadap media elektronik dan online, kendala jaringan, factor ekonomi yang tidak mencukupi untuk pembelian kuota internet, fasilitas hp yang tidak dimiliki, dan lain sebagainya. Keterbatasan ini mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga berkurangnya motivasi pendidik dalam mengembangkan kreativitas metode pengajaran. Selain itu, berakibat juga pada menurunnya eksistensi dari pendidikan karakter.

Banyak sector yang terdampak dengan adanya pandemic covid-19, salah satunya adalah sektor Pendidikan. Hal ini menjadi kekhawatiran bersama terhadap dunia Pendidikan. Melihat berbagai permasalahan yang terjadi di masa pandemi ini, lambat laun pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini juga akan berdampak kepada Pendidikan karakter peserta didik, dimana sebagai generasi bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan harus terus dikembangkan di masa pandemi ini dan jangan sampai terhenti, termasuk juga dalam pengembangan Pendidikan karakter, karena supaya peserta didik

tetap minat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, dan pendidikan karakter mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan karakter sangat diperlukan Karena untuk mencapai kehidupan yang baik. Pendidikan karakter juga merupakan Pendidikan dasar yang memberikan pengaruh besar bagi kemajuan bangsa negara juga masyarakatnya. Bagaimana kondisi negara jika tidak dibarengi dengan Pendidikan, termasuk pendidikan karakter, maka jika terjadi demikian berakibat rusaknya moral juga kemajuan bangsa Negara dan juga masyarakatnya. Maka dari itu di masa pandemic ini menjadi perhatian bersama untuk dicari solusinya agar pendidikan tetap eksis dalam kiprahnya.

Strategi pembelajaran secara online ini membutuhkan upaya-upaya yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tetap efektif dan tujuan Pendidikan yang diharapkan tetap dapat terealisasi.

Upaya-upaya untuk lebih memantapkan strategi pembelajaran yaitu : secara garis besar ada pada dengan Menumbuhkan motivasi belajar individu. Upaya tersebut sangatlah penting dalam pendidikan karena motivasi akan menggiring individu untuk bertindak melakukan sesuatu yang menjadikannya sebagai kebutuhan; dengan motivasi akan menumbuhkan gairah, rasa senang dan juga rasa semangat untuk belajar. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui dua faktor yaitu dari dalam dirinya dan luar dirinya. Motivasi yang muncul dari dalam dirinya dengan menumbuhkan rasa dalam diri bahwa belajar itu menjadi kewajibannya dengan dirangsang karena adanya tujuan. Kemudian motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar yaitu usaha pihak lain dalam perencanaan strategi pembelajaran yang efektif sehingga menarik perhatian anak untuk belajar. Sebagai contoh seseorang menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi (Sardiman, 2016)

Diperlukan perhatian terhadap pengembangan motivasi tersebut. Mencari sebab atas permasalahan yang terjadi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan dalam pengembangan pendidikan karakter. Karena salah satu dari berhasilnya suatu pendidikan yaitu adanya kerjasama dengan pihak yang lain. Kondisi seperti ini yang berarti tidak adanya penekanan antara pihak yang satu dan juga pihak yang lain, sehingga akan dengan mudah tujuan pendidikan itu didapat. Hasil belajar akan optimal apabila pemberian motivasi secara tepat. Dalam hal ini, maka kegagalan belajar siswa tidak ditentukan dari kesalahan para siswa saja, tetapi mungkin terdapat motivasi

yang kurang tepat yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi tidak membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Maka dari pada itu tugas guru yaitu bagaimana mendorong para siswanya agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2016).

Penjelasan di atas diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai yang diharapkan

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka. Peneliti menghimpun berbagai referensi yang berasal dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah dan lain sebagainya yang relevan dengan objek penelitian yang dikaji (Purwono). Hasil kajian tersebut kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Pembentukan Karakter

Karakter merupakan sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter ada kaitannya dengan akhlaq. Dapatnya menentukan karakter seseorang dari akhlak yang dimilikinya. Seseorang yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik, dapatlah disebut bahwa dia mempunyai sifat atau karakter yang baik.

Pembentukan karakter merupakan usaha seseorang secara sadar dalam membimbing sifat kejiwaan individu kearah yang lebih baik. Hal tersebut sangatlah penting dan menjadi perhatian secara serius, karena merupakan pondasi dalam mencapai kesejahteraan hidup, juga merupakan tujuan dari Pendidikan. seperti yang disebutkan oleh Ramayulis dalam bukunya menyebutkan fungsi Pendidikan Nasional yang terkandung dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), dimana berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (Bab II pasal 3 ayat 1-6). Butir-butir dalam tujuan Nasional tersebut terutama yang menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya, sepenuhnya adalah nilai-nilai dasar ajaran Islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan Islam. Oleh karena

itu, berkembangnya Pendidikan Islam akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan nasional dimaksud (Ramayulis, 2002)

Dan dalam undang-undang tersebut, juga dijelaskan untuk jalur, jenjang dan jenis Pendidikan. Jalur pendidikan dilaksanakan melalui (1) Pendidikan formal yaitu jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. (2) Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (3) Pendidikan informal adalah jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan. (Bab I pasal 1 ayat 11-13) (Ramayulis 2002)

Dimana Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang sangat penting yang harus dilaksanakan pada semua jenjang dan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan nasional. Pendidikan Islam atau Pendidikan agama dimana merupakan salah satu bagian dari kurikulum Pendidikan dasar dan menengah yang menjadi wajib dimuat di dalamnya. Dan untuk di perguruan tinggi pun wajib memuat Pendidikan agama, seperti yang dijelaskan di atas dalam jalur Pendidikan.

Pembentukan karakter didapat melalui pembinaan akhlaq. Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pembinaan akhlaq. Dalam membina akhlaq seseorang, dengan selalu mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang baik, sifat yang menjadi dominan dalam dirinya kemudian menjadi karakter yang dia miliki.

Dalam pembahasan tentang akhlaq, pembentukan karakter dengan memperhatikan terhadap perbuatan-perbuatan yang akan dibina, dimana kemudian dapat menentukan tercapainya suatu karakter yang diinginkan. Apabila pembinaan yang diarahkan kepada akhlaq yang baik tercapailah karakter yang baik. Dan begitupun pembinaan yang diarahkan kepada akhlaq yang buruk, maka tercapailah kemudian pencirian mempunyai karakter yang buruk. Untuk mencapai kepada suatu akhlaq pun dengan hasil kerja keras dalam membentuk suatu akhlaq tersebut, sehingga kemudian dapat sampailah kepada akhlaq yang diharapkan. Dalam pembentukan akhlaq ada yang mengatakan bahwa akhlaq tidak perlu dibentuk karena merupakan pembawaan dari manusia sendiri, yaitu pembawaan lahir manusia dalam melakukan perbuatan. Juga ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari Pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Tetapi jika melihat dari pendapat yang pertama artinya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka jika demikian adanya, batallah fungsi wasiat, nasihat dan juga Pendidikan, serta tidak adanya fungsi dari hadits nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”. Juga yang terjadi di lapangan dan Lembaga-lembaga

Pendidikan, metode untuk pembinaan akhlaq terus dikembangkan, yang artinya akhlak perlu dibina, dan pembinaan akan terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Namun sebaliknya jika individu tidak dibina akhlaknya akan menghasilkan jiwa-jiwa yang senantiasa melakukan perbuatan yang tercela seperti menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan lain sebagainya yang tidak mencerminkan akhlaq Islami, Pendidikan karakter yang tidak sesuai harapan dalam dunia pendidikan.

Pembentukan karakter akan terasa diperlukan ketika majunya di bidang iptek. Dimana segala sesuatunya dengan mudah untuk didapatkan, berupa hal baik dan juga hal buruk.. Seseorang dengan mudah dapat melihat video melalui media online, tentu di sini perlu adanya pembinaan akhlaq, karena apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap Pendidikan karakternya (Nata, 2012).

Dengan demikian program Pendidikan dan pembentukan karakter harus dirancang dengan baik dan tepat, karena untuk menghasilkan output yang baik dan berkualitas, yaitu menciptakan anak-anak yang baik dalam karakternya. Dalam melakukan pembinaan karakter pun senantiasa dengan sungguh-sungguh dan konsisten agar hasilnya pun maksimal. Di sinilah peran dan fungsi Lembaga Pendidikan, juga pihak terkait pun ikut serta dalam kewajiban pembinaan karakter anak.

2. Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter ini merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat pada misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, dimana pertama untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Dalam hadits nya yang berbunyi *“innamaa buitstu li utammima makarim al-akhlaq”* (HR. Ahmad) artinya *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.

Perhatian Islam yang pertama untuk mendahulukan pembinaan jiwa daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan melahirkan kemudian perbuatan-perbuatan yang baik pula yang pada akhirnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin (Ghazali, 1993)

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. *Pertama*, cara yang ditempuh untuk pembinaan akhlak yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Melalui pembiasaan ini kelak akan berpengaruh pada

karakternya. Jika dibiasakan untuk berbuat buruk maka ia akan menjadi orang yang jahat, juga sebaliknya. Dengan demikian dari kecil senantiasa untuk melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia.

Kemudian cara yang selanjutnya dalam pembinaan akhlak dengan paksaan, dimana dipaksa untuk melakukan suatu pekerjaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin rajin sholat lima waktu, pada mulanya ia tidak dapat sepenuhnya melakukan sholat lima waktu dan kemudian memaksakan diri untuk sholat lima waktu dengan tidak selalu tertinggal. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Cara yang lain melalui keteladanan. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya memberikan perintah dan melarang tetapi memberikan contoh teladan yang baik dan nyata. Kepribadian seorang guru mencerminkan kepribadian anak didiknya, maka terlebih dahulu guru untuk melakukan apa yang diperintahkan kepada anak didiknya. Karena guru akan menjadi tiruan oleh anak didiknya. Hasilah terlebih dahulu diri sendiri dengan perbuatan yang baik kemudian dapat memberikan perintah kepada yang lain. Dengan demikian maka akan dengan mudah seseorang dapat dengan baik mau mengikuti apa yang diperintahkan. Diajarkan contoh dalam melakukan perbuatan yang baik dan buruk serta dampak yang diperoleh daripada perbuatan yang dilakukan tersebut dengan menyajikan contoh yang nyata yang terjadi dalam kehidupan.

Selain itu pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Terlebih dahulu melihat dan mencatat kekurangan serta cacat yang ada dalam dirinya, kemudian jika sudah mengetahuinya untuk sejauh mungkin meninggalkan berbuat kesalahan tersebut.

Terakhir pembinaan akhlak dengan memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Misalnya pada usia kanak-kanak lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak disajikan dalam bentuk permainan (Nata, 2012).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter, disebutkan diantaranya yaitu ada tiga : Aliran Nativisme, Aliran Empirisme, dan Aliran Konvergensi (Nata, 2012)

Factor yang pertama yaitu aliran Nativisme, merupakan faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Faktor

tersebut merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang, karena berkaitan dengan potensi batin yang sudah ada dalam diri manusia tanpa adanya bawaan dari luar. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Hal tersebut merupakan kesadaran yang sudah terbina dalam dirinya dalam melakukan suatu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk, bukan lagi timbul karena adanya dorongan yang berasal dari luar dirinya. Dapat dikatakan aliran nativisme ini motivasi yang kuat ada dalam dirinya untuk melakukan suatu kegiatan dan tidak muncul karena faktor luar diri.

Kedua aliran Empirisme, merupakan pembentukan diri seseorang yang berasal dari luar dirinya yaitu faktor lingkungan sosial. Jika Pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian juga sebaliknya. Aliran ini peranan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan dan pengajaran berlaku di dalamnya.

Faktor yang ketiga yaitu aliran konvergensi, yang mengatakan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu melalui pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan juga kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran ketiga ini seperti yang diajarkan dalam Islam, terdapat dalam firman Allah surah (an-Nahl,16 : 78) :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. an-Nahl,16 : 78).

Bahwa dijelaskan dalam ayat tersebut di atas yang memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan Pendidikan.

Juga sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya (Luqman, 31: 13-14), yang mana Luqmanul Hakim memberikan ajaran Pendidikan berupa keimanan, karena menurutnya keimananlah yang menjadi dasar yang kokoh bagi pembentukan karakter. Dan peran kedua orang tua juga sebagai pelaksana utama dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan. Yang pertama kali anak mendapatkan Pendidikan yaitu dari kedua orang tuanya. Maka dari itu kedua orang tua mendapat gelar sebagai madrasah bagi anaknya, khususnya ibu sebagai madrasah ula untuk anak-anaknya. Islam memerintahkan para orang tua untuk membina anaknya, dan Islam juga mengajarkan

untuk para orang tua dalam mendidik anak dengan baik sesuai dengan syariat Islam, dengan demikian akan menghasilkan karakter islami yang memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan termasuk Pendidikan karakternya.

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di masa Pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola mengajar yang bervariasi dalam pengembangannya dan dapat berbeda disesuaikan dengan situasi dan kondisi, maka akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan situasi, kondisi, juga kebutuhan anak agar sama-sama baik dalam menerima dan yang memberikan pendidikan, sehingga semua tujuan yang diharapkan sama-sama dapat tercapai.

Kebutuhan-kebutuhan anak didik (siswa) diantaranya yaitu kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual (Sardiman, 2016).

Kebutuhan jasmani yaitu anak didik diberikan perhatian dalam hal kesehatan badan dan jiwanya. Kesehatan badan memperhatikan kondisi fisik anak demi mencapai kelancaran melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pemberian materi, tugas, dll disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, seperti disesuaikan dengan jenjang Pendidikannya, kemampuan anak didik dalam penerimaan muatan materi, dan lain sebagainya dalam hal yang dimana siswa pada akhirnya tidak menjadi terbebankan dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Dengan ini juga dimungkinkan jika terjadi demikian yang merasa anak didik terbebankan dapat menjadi terganggu kesehatan badan anak didik yang pada akhirnya anak didik tidak dapat maksimal dalam memperoleh pendidikan.

Kebutuhan sosial bagi anak didik juga perlu menjadi perhatian dalam kelancaran proses pembelajaran. Karena anak butuh melakukan adaptasi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan dengan baik. Di sini diartikan adanya hubungan baik antar sesama stakeholder di Lembaga Pendidikan, maupun itu siswa kepada gurunya, guru kepada siswa, siswa kepada sesama siswa, dan lain sebagainya. Maka dari itu sebagai seorang guru harus dengan hati-hati dalam membina kebutuhan sosial anak didik. Karena apabila salah dalam pembinaan sosial akan berdampak kepada karakter kehidupan sosial anak yang tidak baik. Hubungan sosial dibutuhkan juga dalam lingkungan belajar anak, menjadi bosan apabila anak belajar secara individu, tidak adanya tempat untuk anak melakukan pertukaran pikiran, bermain, dan lain-lain, dimana yang tersebut dapat menjadikan anak semangat dalam melakukan pembelajaran, karena apabila minat belajar anak sudah tinggi akan tercapai tujuan suatu Pendidikan.

Kebutuhan yang ketiga yaitu kebutuhan intelektual. Bahwa kebutuhan yang dimaksudkan adalah kemampuan anak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini seperti ada anak didik yang memiliki kemampuan belajarnya dengan dibarengi permainan, dan ada juga kemampuan anak didik belajar dengan serius. Dari sini harus tau betul karakter kemampuan anak didik dalam penerimaan Pendidikan, dan kemudian menyusun program pembelajaran yang dapat menyalurkan minatnya masing-masing.

Ketiga kebutuhan anak didik dalam belajar yang dijelaskan di atas, hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting karena sebagai pertimbangan untuk mengembangkan motivasi agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan.

Pada masa pandemi ini dimana dilaksanakannya pembelajaran secara jarak jauh atau daring, pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan media online. Dengan demikian tentu harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut yaitu kondisi di masa pandemi, strategi apa yang efektif dilakukan di masa pandemi ini, sehingga pendidikan tetap tersalurkan dengan baik.

Juga di masa pandemi covid-19 terjadinya permasalahan baru dalam dunia Pendidikan, termasuk terdapat permasalahan dalam Pendidikan karakter anak. Pembelajaran di masa pandemi ini yang dilakukan secara jarak jauh, sulitnya guru dalam mengontrol perilaku anak didik ketika melakukan proses pembelajaran. Tidak sepenuhnya guru dapat mengontrol perilaku-perilaku anak dalam melakukan pembelajaran karena berbagai keterbatasan pembelajaran secara online ini.

Strategi pembelajaran pada masa pandemi ini adanya peran orang tua yang ikut andil dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk berjalannya kegiatan pembelajaran secara daring, karena kondisi, maka bukan hanya guru yang menjadi peran, tetapi membutuhkan bantuan dari seseorang yang berada di rumah yaitu orang tua. Jadi di sini peran orang tua juga pada akhirnya menjadi guru juga untuk anak-anaknya ketika melakukan pembelajaran dari rumah, para orang tua membimbing anak-anaknya agar tetap pendidikan karakter itu tetap terjaga dengan baik. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh (*daring*), dengan menggunakan teknologi dan juga jaringan internet, tentu strategi pembelajaran yang disusun pun harus berdasarkan situasi, kondisi, juga kebutuhan-kebutuhan anak dalam pembelajaran yang dijelaskan di atas disesuaikan pada masa pandemi, agar kemudian sama-sama tercapai dengan baik tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam pendidikan karakternya.

4. Kesimpulan

Strategi Pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 merupakan sebuah kegiatan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan harus dilakukan dengan strategi metode pengajaran yang baik. Strategi yang dirancang dibuat dengan sesuatu yang menyenangkan anak dalam memotivasi siswa untuk tetap mau melakukan pembelajaran di masa pandemi ini. Strategi seperti ini dapat juga membantu anak didik dari kondisi psikologisnya karena yang merasa jenuh terhadap pembelajaran secara online di rumah dengan waktu yang Panjang. Maka dari itu peran yang memberikan Pendidikan kepada anak didik harus memunculkan kreativitas metode pengajaran yang baik dan menarik perhatian anak, sehingga walaupun dengan berbagai situasi atau kondisi tidak menjadi penghambat bagi kelancaran kegiatan pembelajaran, serta proses pengajaran dan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan juga efektif.

Referensi

- Abuddin Nata. (2012). *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Rajawali Pers.
- Eneng Muslihah. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat: HAJA Mandiri, 2014.
- Muhammad al-Ghazali. (1993) *Akhlak Seorang Muslim, (terj.)* Moh. Rifa'I, dari judul asli *Khuluq al-Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Purwono. *Studi Kepustakaan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (2002) Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. (2016) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali Pers.